

**PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
KOMUNITAS MOTOR GEDE**
(Studi Deskripsi Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede)

Skripsi
Ditunjjkan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh:

Rendy Dwi Permana
0543010151

**YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunianya-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Motor Gede (Studi Persepsi [Masyarakat Terhadap Komunitas Motor Gede](#)) .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Perkenankan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S. Sos., MSi., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Ibu Dra. Herlina Suksmawati, MSi, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktu, guna memberikan pengarahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
5. Orang tuaku tercinta, yang dengan penuh kesabarannya telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a tulus ikhlas hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
6. Semua orang yang telah banyak membantu, memberikan saran dan kritik kepada penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Komunitas	9
2.1.1.1. Pengertian Komunitas	9
2.1.2. Persepsi	10
2.1.2.1. Pengertian Persepsi	10
2.1.2.2. Jenis Persepsi	13
2.1.2.3. Karakteristik Persepsi	14

2.1.2.4. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	15
2.1.2.5. Proses Persepsi	16
2.1.2.6. Proses Terjadinya Persepsi	16
2.1.2.7. Komunitas Southland MG	22
2.2. Kerangka Berfikir	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Subjek atau Informan Penelitian	25
3.3. Lokasi Penelitian	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran umum Objek Penelitian	29
4.1.1. Motor Moge	29
4.1.2. Komunitas Motor Moge	30
4.2. Penyajian Data	32
4.2.1. Identitas Informan	32
4.2.2. Hasil Wawancara	35
4.2.2.1. Deskripsi Persepsi Masyarakat Secara Umum Terhadap Komunitas Motor Gede	35
4.3. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

4.1. Motor Gede	30
4.2. Konvoi Salah Satu Komunitas Moge	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Interview Guade

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Abstrak

Rendy Dwi Permana : Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede (Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Motor Gede).

Berbagai komunitas motor gede di atas, membawa persepsi untuk masyarakat terhadap komunitas motor kerap identik dengan hal negatif. Tak bisa dipungkiri, hal ini merupakan imbas dari stigma negatif geng motor—sehingga komunitas motor lainnya terhukum oleh hal-hal yang juga negatif. Penelitian ini didasarkan pada persepsi atau image masyarakat mengenai komunitas motor gede, Persepsi menurut Deddy Mulyana (2001:167) proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Motor Gede. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam–dalamnya melalui pengumpulan data sedalam–dalamnya. Pada penelitian ini, yang menjadi informan atau subjek penelitian yaitu para informan yang terdiri dari polisi, pegawai, dan mahasiswa. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan indepth interview

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui mengenai persepsi para informan mengenai motor gede. Pandangan yang disampaikan oleh para narasumber mengenai komunitas moge bermacam-macam, ada yang berpendapat bahwa komunitas motor gede adalah kumpulan orang-orang kaya, atau sebuah wadah pecinta motor gede. Pelan namun pasti, para pencinta motor besar ini berupaya menghapus pandangan (image) buruk itu dengan melakukan hal-hal yang positif.

Kata kunci : Komunitas Motor Gede

Abstrac

Various communities big , to public perception of motorcycle community is often synonymous with negativity. It is undeniable, it is the negative impact of stigma motorcycle gang that other motorcycle community condemned by the things that are also negative. The study was on perception or public image of the motorcycle community, according to Deddy Mulyana Perception (2001:167) the internal processes that allow us to choose, organize, interpret stimuli from our environment, and can affect behavior. The purpose of this study was to determine public perception of Community MotorGede. This study, researchers used qualitative that aim to explain phenomenon with deep through deep data. In this study, which became an informant or informants of the study comprised of police, staff, and students. Techniques of analysis in this study using depth interview. The results of this study is based on interviews with sources can be known about the perceptions of informants about the big motor. The views expressed by the speakers on a variety of community MOGE, some have argued that the motorcycle community is a collection of rich people, or a container big motor lovers. Slowly but surely, the lover of big motor is trying to erase the view (image) by doing the bad things that are positive.

Key words: Community Motor Gede

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan dukungan satu dengan lainnya, tidak ada seorang pun yang mampu untuk hidup sendiri. Sadar ataupun tidak, setiap orang pasti hidup dalam sebuah kelompok. Kelompok sosial terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan secara umum memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (<http://alexbudiyanto.web.id/belajar-dari-komunitas.html>).

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan. Seperti halnya kebanyakan istilah yang makna maknanyapun bisa beragam bergantung pada konteks kalimatnya. Menurut Stewart E. Perry (2001) dalam CED Definition and Terminology memandang ada dua makna komunitas yaitu komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus atau komunitas sebagai satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama, yang karena kesamaan lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Menurut Carrol Anne Odgin (1998) ada beberapa alasan yang menyebabkan komunitas berbeda dari kumpulan manusia lain seperti kerumunan

atau kelompok manusia. Ada 5 faktor yang disebut Odgin dan bisa membedakan komunitas dari kelompok-kelompok individu lain yaitu 1) Pembatasan dan eksklusivitas yang berdasarkan hal ini bisa dirumuskan siapa yang menjadi anggota dan bukan anggota komunitas tersebut. 2) Tujuan yang merupakan landasan keberadaan komunitas. 3) Aturan yang memberi pembatasan terhadap perilaku anggota komunitas, termasuk ancaman disingkirkan, untuk yang berperilaku melanggar aturan itu. 4) Komitmen terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga ada kepedulian terhadap orang lain yang berada dalam komunitas yang sama, atau setidaknya ada tanggung jawab bagi individu terhadap komunitas secara keseluruhan. 5) Kemandirian yakni memiliki kebebasan sendiri untuk menentukan apa yang dilakukan dan cara memasuki komunitas.

Komunitas dapat juga dipandang sebagai interaksi dalam struktur sosial yang berdiam pada lokasi yang berbeda atau mungkin dipersatukan oleh kepentingan atau nilai-nilai yang sama, seperti komunitas seniman, komunitas pekerja, komunitas pendidikan, komunitas pecinta otomotif dan sebagainya.

Salah satu komunitas yang banyak diminati oleh masyarakat adalah komunitas pecinta otomotif. Hal tersebut didukung dengan tingginya jumlah masyarakat di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kendaraan. Data Polda Metro Jaya menyebutkan akan ada 12 juta kendaraan hilir mudik pada tahun 2011 di jalan Jakarta. Polisi merilis tahun 2010 ini jumlah kendaraan di Jakarta mencapai 11.362.396 unit kendaraan. Terdiri dari 8.244.346 unit kendaraan roda dua dan 3.118.050 unit kendaraan roda empat (<http://unic77.info/tahun-2011-lalu-lintas-jakarta-lumpuh-total.html>). Demikian halnya dengan Surabaya. Dari data

yang berhasil diperoleh diketahui jumlah sepeda motor paling terasa dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada 2010, sepeda motor di Surabaya sudah berjumlah 3.122.901. Jika pertambahan kendaraan bermotor di Surabaya per bulan mencapai 12.000 unit, maka pada Juli 2011 bertambah 120.000 unit. Secara total, jumlah kendaraan di Surabaya sekarang adalah 4.015.061 unit (<http://lipsus.kompas.com/gowesmudik2011/read/2011/07/23/07594563/Surabaya..Oh.Surabaya.yang.Macet>).

Dari sekian banyak jenis kendaraan yang ada di pasaran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada komunitas pecinta otomotif, khususnya komunitas pecinta motor gede atau biasa disebut moge mengingat pasar sepeda motor besar dengan kapasitas di atas 500–1.500 cc ini hanya diminati di Eropa dan Amerika Serikat atau negara maju lainnya, seperti Kanada. Sedangkan, untuk Asia masih terbatas di Jepang, Taiwan, dan Korsel. Ini karena tingginya tingkat penghasilan di negara-negara tersebut hingga menjadikan motor besar bukan hanya sebagai transpor jarak jauh, tapi juga hobi. Dengan pendapatan yang tinggi, sudah barang tentu untuk membeli motor besar jenis ini bukan hal yang sulit. Apalagi, sistem kreditnya begitu mudah dan amat ringan bunganya. Di Indonesia sendiri, penggemar moge masih sangat terbatas dan hanya diminati para kalangan tertentu.

Jadi, pasar motor besar di Indonesia semuanya masuk dalam kondisi build-up. Khusus buatan Eropa dan AS seperti Ducati, Aprilia, dan Harley Davidson diimpor secara resmi oleh distributor. Sekretaris Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Sumsel Afdal Illah menuturkan, kalau melihat harga dari satu unit motor

gede, memang akan membuat orang geleng-geleng kepala. Tapi, bagi yang hobi, harga bukanlah ukuran. Dia mencontohkan, untuk Harley Davidson tipe Ultra Classic Electra Glide 1.450 cc tahun 2005 saja bisa mencapai Rp. 530 juta. Ada juga Harley jenis Ultra Screaming Eagle 1.800 cc yang harganya hingga Rp700 juta.

Komunitas motor gede yang ada di Indonesia cukup banyak dan beragam. selain Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) antara lain, Ikatan Motor Gede, Persaudaraan Motor Antik dan Motor Besar Bali (MBB), Harley Owner Group (HOG), IMBI (Ikatan Motor Besar Indonesia), MBC (Motor Besar Club) Bali, DBC (Davidson Bali Club), dan HDKI (Harley Davidson Klub Indonesia) Central Java Bikers Club dan Singotero Moge Club dan Southland MG. (<http://communitymotorbandung.blogspot.com/2010/12/komunitas-motor-gede-dan-keanggotaannya.html>).

Berbagai komunitas motor gede di atas, membawa persepsi untuk masyarakat terhadap komunitas motor kerap identik dengan hal negatif. Tak bisa dipungkiri, hal ini merupakan imbas dari stigma negatif geng motor—sehingga komunitas motor lainnya terhukum oleh hal-hal yang juga negatif. <http://www.tnol.co.id/id/community/interestgroup/8853-z-club-bukan-anak-motor-biasa.html>. Selain itu Banyak yang melihat para pengendara motor besar seperti Harley-Davidson adalah cerminan dari bikers yang arogan atau sombong. Namun, pandangan negatif tersebut ternyata tidak semua benar adanya. Citra negatif dari pengendara Motor gede yang dicap buruk oleh masyarakat misalnya selalu ngebut saat berkendara, atau sering melakukan touring baik dalam atau luar

kota yang dianggap mengganggu pengendara lain. Menurut General Manager Country Sales and Marketing PT Mabua Harley-Davidson, Irvino Edwardly menjelaskan, bahwa citra negatif tersebut bisa saja timbul karena kecemburuan sosial. Namun, dirinya tidak menampik bila memang ada pengendara Harley yang arogan di jalanan. Kami mengebut di jalanan karena memang motor bermesin besar. Tapi semua pengendara Motor Gede sudah dibekali pengetahuan safety riding dan sopan santun di jalan (<http://cafebiker.wordpress.com/2011/10/12/biker-harley-lebih-sopan-daripada-biker-pada-umumnya-hadehhh/>). Selain itu pandangan negatif masyarakat lainnya kepada para penggila motor besar membuat masyarakat menjadi gerah. Pelan namun pasti, para pencinta motor besar ini berupaya menghapus pandangan (image) buruk itu. Salah satu, dengan memanfaatkan keagungan Ramadan. Tak tanggung-tanggung, tiga komunitas pengguna dan penggemar motor Bajaj Pulsar, yakni: Pulsarian Depok (Detasemen), Pulsar Owner (Power), dan Sniper Pulsar Depok mengadakan Ramadan, peduli dan bakti sosial (<http://nasional.jurnas.com/halaman/16/2011-08-19/180013>).

Penelitian ini didasarkan pada persepsi atau image masyarakat mengenai komunitas motor gede, masyarakat sering menganggap bahwa komunitas Motor Gede, menyukai atau identik dengan hal-hal yang berbau negatif seperti minum-minuman keras, berandalan, tidak punya aturan terutama dalam mengendarai motor yang seenaknya saja tanpa menaati lalu lintas dan rambu-rambu yang berlaku, mengganggu pemakai jalan lain, merusak yang mereka anggap menghalangi jalan mereka, gambaran tersebut yang selama ini ada pada benak

masyarakat mengenai Motor Gede. Akan tetapi Motor Gede Indonesia ingin merubah image atau citra negatif masyarakat tentang MG, menjadi image atau citra positif, seperti menaati peraturan lalu lintas, tidak meminum-minuman keras, sering mengadakan even yang positif seperti donor dara, kerja sosial, serta

Peran aktif yang terjadi setiap anggota sangat diharapkan agar dapat terjalin, sehingga terbentuk suatu komunitas yang solid, kuat dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan maupun rintangan dalam perkembangan organisasi. Dalam setiap perkumpulan rutin yang diadakan setiap hari jum'at untuk menuangkan ide atau kegiatan yang akan diadakan waktu dekat ini.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsang dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku individu (Mulyana, 2001:167). Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang sampai pada individu melalui panca indera, namun tidak menyampaikan itu semua secara acak. Individu tersebut mengenali objek-objek secara spesifik dan kejadian-kejadian tertentu yang memiliki pola tertentu. Alasannya sederhana saja, karena persepsi individu adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang diterima. (Mulyana, 2001:170).

Atensi tidak dapat terelakkan karena sebelum individu merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, maka individu harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan tentang kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik

perhatian individu cenderung dianggap sebagai penyebab kejadian-kejadian berikutnya (Mulyana, 2001:169).

Dari semua fenomena yang telah disebutkan di atas, tentunya menimbulkan banyak persepsi yang berbeda dari masyarakat mengenai Komunitas Motor Gede. Disamping itu persepsi mengenai Komunitas Motor Gede yang memiliki citra image yang negatif yang ingin merubah menjadi citra yang positif dalam kalangan masyarakat. Persepsi merupakan penilaian atau cara pandang individu terhadap suatu objek yang dilatarbelakangi oleh pengalaman masing-masing individu terhadap objek tersebut yang berbeda-beda dan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan. Pada dasarnya setiap Komunitas Motor Gede dan tujuan akhir yang diperoleh pun tidak ada yang sama. Individu baik dalam komunitas maupun dalam masyarakat luas untuk mencapai tujuan akhir yaitu untuk menjadikan Komunitas Motor Gede yang memiliki sebuah kekeluargaan keutuhan dan melestarikan sebuah komunitas motor gede.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana persepsi Masyarakat Surabaya terhadap Komunitas Motor Gede. Signifikansi penelitian ini bahwa dari segi komunikasi terhadap sesama anggota dan masyarakat sekitar. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Motor Gede".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Motor Gede.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antar lain:

a. Manfaat Bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama dalam hal persepsi, bagaimana merubah persepsi atau pandangan masyarakat terhadap suatu komunitas, yang selama ini dipandang mempunyai image negatif saja, akan tetapi pada penelitian ini bagaimana apabila komunitas Motor Gede melakukan hal-hal yang positif.
2. Kegunaan lain yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang tertarik dalam kajian masalah terutama masyarakat yang dapat mengambil manfaat, seperti bahwa tidak semua komunitas moge mempunyai image yang negatif .